

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SAVI MATA PELAJARAN IPAS
MATERI PERUBAHAN WUJUD ZAT PADA MURID KELAS IV
SDN PAKIS V SURABAYA**

Fajar Sodik¹, Hery Setiawan², Suprihatien³

^{1,2,3}Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

¹fajarsodik160803@gmail.com , ²Heri.setiawan_fbs@uwks.ac.id,

³titien.suprihatien_fbs@uwks.ac.id

ABSTRACT

This study was initiated due to low student participation in IPAS learning, the dominance of teacher-centered instruction, and sub-optimal student understanding of changes in the states of matter. The purpose of this study was to describe the teacher's classroom management, student learning activities, cognitive learning outcomes, and student responses after implementing the SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) learning model on the topic of changes in the states of matter in the fourth grade of SDN Pakis V Surabaya. This research employed a descriptive quantitative approach with a One-Shot Case Study design involving 25 fourth-grade students as subjects. Data were collected through observations of the teacher's classroom management, observations of student learning activities, learning achievement tests, and student response questionnaires, which were then analyzed descriptively. The results showed that the teacher's classroom management achieved a mean score of 4.87 (Very Good), and student learning activities obtained a mean score ranging from 3.68 to 4.74 (Very Good). The cognitive learning outcomes indicated a classical learning mastery of 88% with a class average of 79.6, successfully meeting the predetermined mastery criteria. Furthermore, student responses to the implementation of the SAVI learning model reached 100% (Very Positive). Based on these findings, it can be concluded that the SAVI learning model is effectively implemented to improve classroom management quality, student activities, learning outcomes, and foster positive responses in IPAS learning at the elementary school level.

Keywords: SAVI learning model, IPAS, changes in the states of matter, student activities, learning outcomes, student responses.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keaktifan murid dalam proses pembelajaran IPAS, dominasi pembelajaran yang berpusat pada guru, serta pemahaman murid terhadap materi perubahan wujud zat yang belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan pembelajaran oleh guru, aktivitas murid selama pembelajaran, hasil belajar kognitif, serta respon murid

setelah diterapkannya model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) pada materi perubahan wujud zat di kelas IV SDN Pakis V Surabaya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan desain One-Shot Case Study terhadap subjek yang terdiri atas 25 murid kelas IV. Data dikumpulkan melalui observasi pengelolaan pembelajaran guru, observasi aktivitas murid, tes hasil belajar, dan angket respon murid, yang kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan pembelajaran oleh guru memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,87 (Sangat Baik), dan aktivitas murid selama pembelajaran memperoleh rata-rata 3,68 hingga 4,74 (Sangat Baik). Hasil belajar kognitif menunjukkan tingkat ketuntasan klasikal sebesar 88% dengan rata-rata kelas 79,6, sehingga memenuhi kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Selain itu, respon murid terhadap penerapan model pembelajaran SAVI memperoleh persentase sebesar 100% (Sangat Positif). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran SAVI efektif diterapkan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan pembelajaran, aktivitas, hasil belajar, dan memberikan respon positif pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

Kata Kunci: model pembelajaran SAVI, IPAS, perubahan wujud zat, aktivitas murid, hasil belajar, respon murid.

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting dalam membantu mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimilikinya. Melalui pendidikan, murid dapat meningkatkan pengetahuan, membentuk karakter, serta memperkuat nilai-nilai yang menjadi pedoman dalam kehidupan. Proses ini berlangsung melalui interaksi antara guru dan murid dalam kegiatan pembelajaran yang bertujuan mencapai hasil belajar yang optimal. Menurut Zuheni (2024) pendidikan merupakan kegiatan interaksi antara guru dan murid dalam melakukan

proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang di harapkan. Pendidikan perlu diperhatikan agar mampu mengikuti perkembangan zaman dan kemajuan teknologi dalam mendukung proses pengembangan yang terus mengalami perubahan sesuai tuntutan waktu. Oleh karena itu, diperlukan penerapan model pembelajaran yang tepat agar proses pembelajaran di sekolah dapat berlangsung secara efektif, menarik, tidak membosankan, serta tetap berorientasi pada tujuan dan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan Zuheni (2024).

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan mata pelajaran yang menekankan pemberian pengalaman langsung kepada peserta didik melalui keterlibatan seluruh pancaindra, sehingga pengetahuan yang diperoleh lebih mudah dipahami dan diingat. Pada dasarnya, tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah agar peserta didik mampu mengenal dan memahami konsep-konsep yang berkaitan dengan lingkungan alam dan kehidupan sosial di sekitarnya secara utuh dan kontekstual Yuliani, (2025).

Materi perubahan wujud zat merupakan salah satu materi dalam pembelajaran IPAS yang membahas tentang perubahan bentuk suatu zat berdasarkan prinsip-prinsip ilmu fisika dan kimia. Materi ini sering menjadi tantangan bagi murid kelas IV sekolah dasar karena mengandung konsep yang tidak diamati secara langsung. Kondisi tersebut membuat murid kesulitan memahami materi apabila pembelajaran hanya dilakukan melalui penjelasan guru dan penggunaan buku teks. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran yang lebih aktif dan konkret agar murid dapat memahami

konsep perubahan wujud zat dengan lebih baik.

Model Pembelajaran SAVI adalah model pembelajaran yang menekankan bahwa proses belajar harus melibatkan seluruh tubuh dan semua indra murid untuk mencapai pembelajaran yang optimal. Menurut Saadah, (2023) Dengan menerapkan model pembelajaran SAVI guru mendorong siswa untuk aktif secara fisik (Somatic), berdiskusi (Auditory), menggunakan alat peraga (Visual), dan merenungkan materi (Intelektual) dalam rangkaian suatu pembelajaran merupakan model pembelajaran yang cenderung meminta siswa untuk melakukan identifikasi dan analisis permasalahan secara mandiri dan kelompok yang berguna untuk menggabungkan gerakan fisik dan aktivitas intelektual serta penggunaan semua indera dalam proses pembelajaran. Melalui pembelajaran Somatic, Auditory, Visual dan Intelektual (SAVI) murid dituntut untuk aktif melakukan percobaan, mengamati, mempresentasikan, menyelesaikan masalah pada materi pembelajaran yang dipelajari disaat tersebut.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan desain penelitian One-Shot Case Study. Struktur desain One-Shot Case Study digambarkan melalui diagram berikut:

Tabel 1

X	O
---	---

Keterangan:

X = Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Visual, Auditory, Visual, Intellectual*) dan dilakukan observasi terhadap pengelolaan pembelajaran guru dan aktivitas murid.

O = Hasil belajar dan respon murid setelah pembelajaran model SAVI

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, dengan pengambilan data utama yang berlangsung pada bulan Mei 2026. Lokasi tempat pelaksanaan penelitian bertempat di SDN Pakis V Surabaya, yang beralamat di Jalan Pakis Sidokumpul No. 55, Kelurahan Pakis, Kecamatan Sawahan, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur. Subjek yang dilibatkan dalam

penelitian ini adalah murid kelas IV A SDN Pakis V Surabaya dengan jumlah total sebanyak 25 murid.

Teknik dan instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini dirancang untuk menjangkau data dari empat indikator utama. Instrumen pertama adalah Lembar Observasi Pengelolaan Pembelajaran Guru, yang digunakan untuk mengukur keterampilan guru dalam aspek perencanaan modul ajar berbasis SAVI, pelaksanaan sintaks pembelajaran di kelas, serta efektivitas pengelolaan waktu durasi belajar. Instrumen kedua berupa Lembar Observasi Aktivitas Murid yang digunakan oleh observer untuk memantau keterlibatan fisik, kemampuan berdiskusi, pengamatan visual, serta proses berpikir kritis siswa secara langsung selama pembelajaran berlangsung. Instrumen ketiga adalah Tes Evaluasi berupa 20 butir soal pilihan ganda secara offline untuk mengukur penguasaan kompetensi kognitif murid pada materi perubahan wujud zat. Instrumen keempat adalah Angket Respons Murid berupa kuesioner dengan skala dikotomi ("Ya" atau "Tidak") untuk mengetahui minat, motivasi, serta tanggapan siswa terhadap model

SAVI yang telah mereka lalui. Guna menjamin keabsahan data, seluruh instrumen penelitian telah melalui tahapan uji validitas ahli (expert judgment) yang melibatkan dua orang dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Wijaya Kusuma Surabaya dan satu orang praktisi guru kelas dari SDN Pakis V Surabaya. Seluruh data mentah yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif berupa perhitungan nilai rata-rata (mean) serta persentase.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian tindakan ini dilaksanakan pada 8 Juni 2026 di kelas IV SDN Pakis V Surabaya dengan subjek penelitian sebanyak 25 murid. Penelitian ini difokuskan pada penerapan model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) pada mata pelajaran IPAS materi perubahan wujud zat. Data yang dikumpulkan meliputi keterampilan pengelolaan pembelajaran guru, aktivitas murid, hasil belajar kognitif, serta respon murid terhadap model pembelajaran yang diterapkan.

1. Pengelolaan Pembelajaran Guru

Berdasarkan hasil observasi terhadap pengelolaan pembelajaran oleh peneliti yang bertindak sebagai guru, diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,87. Berdasarkan kriteria tingkat keberhasilan, skor tersebut dikategorikan dalam predikat Sangat Baik. Guru dinilai mampu melaksanakan tahapan pembelajaran secara sistematis, mengelola kelas dengan efektif, serta mengintegrasikan keempat unsur model SAVI yaitu Somatic (melalui aktivitas percobaan), Auditory (melalui diskusi), Visual (melalui media video/PPT), dan Intellectual (melalui pemecahan masalah) secara terpadu.

2. Hasil Belajar Murid

Evaluasi hasil belajar dilakukan melalui tes tulis setelah pembelajaran berakhir. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata kelas mencapai 79,6 dengan kategori Baik. Dari 25 murid yang mengikuti tes, sebanyak 22 murid berhasil melampaui KKM (nilai ≥ 70), sehingga tingkat ketuntasan belajar klasikal mencapai 88%. Capaian ini telah memenuhi standar ketuntasan klasikal yang ditetapkan sekolah, yaitu minimal 80%, yang mengindikasikan bahwa penerapan model SAVI secara signifikan membantu murid

memahami materi perubahan wujud zat secara optimal.

3. Respon Murid

Angket respon murid menunjukkan persepsi yang sangat positif terhadap penerapan model pembelajaran SAVI. Perolehan persentase nilai respon murid (PNRM) mencapai 100%, yang berada dalam kategori Sangat Positif ($\geq 85\%$). Secara kualitatif, murid menyatakan bahwa pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan mempermudah pemahaman konsep. Murid juga menunjukkan motivasi belajar yang tinggi dan keinginan untuk kembali mengikuti pembelajaran dengan model serupa pada pertemuan berikutnya.

4. Pembahasan

Penerapan model pembelajaran SAVI terbukti berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS di SDN Pakis V Surabaya. Integrasi unsur Somatic, Auditory, Visual, dan Intellectual mampu mentransformasi suasana kelas yang sebelumnya berpusat pada guru (teacher-centered) menjadi pembelajaran yang aktif dan bermakna (student-centered). Keberhasilan pengelolaan guru dalam memfasilitasi setiap tahapan SAVI

berkorelasi positif dengan peningkatan aktivitas murid dan pemahaman konsep yang dibuktikan melalui hasil tes evaluasi yang melampaui target ketuntasan klasikal. Dengan demikian, model SAVI merupakan alternatif pembelajaran yang efektif dan efisien untuk meningkatkan hasil belajar IPAS di jenjang sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di kelas IV SDN Pakis V Surabaya, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) pada mata pelajaran IPAS materi perubahan wujud zat terlaksana dengan sangat efektif. Hal ini dibuktikan oleh performa pengelolaan pembelajaran guru yang mencapai skor rata-rata 4,87 dengan kategori Sangat Baik, serta aktivitas belajar murid yang juga berkategori Sangat Baik dengan perolehan skor 4,74. Peningkatan kualitas proses ini berbanding lurus dengan capaian hasil belajar kognitif murid yang meraih rata-rata kelas sebesar 79,6 dengan tingkat ketuntasan klasikal mencapai 88%, sehingga berhasil melampaui target indikator

keberhasilan yang ditetapkan. Selain itu, model SAVI ini mendapatkan respon yang sangat positif dari murid dengan persentase kepuasan mencapai 100%. Secara keseluruhan, model pembelajaran SAVI terbukti mampu mengubah paradigma belajar menjadi lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Saadah, L. (2023b). *Penerapan model somatic auditory visual dan intelektual (SAVI) pada pembelajaran tematik dalam meningkatkan hasil belajar siswa di sd Negeri 302 GaringgingKecamatan Linggah Bayu Kabupaten Mandailing* [Kualitatif, Universitas Ilam Negeri Syekh Al Hasan Ahmad AddaryPadangSidimpuan].
<https://etd.uinsyahada.ac.id/8682/1/1820500028.pdf>
- Yuliani, A., Syaripudin, T., & Yuliantisari, L. (2025). Penggunaan Media Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Materi Perubahan Wujud Benda di Kelas IV Sekolah Dasar. *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 9(2), 729-785.
<https://doi.org/10.35931/am.v9i2.4785>
- Zuheni, Rosalina, E., & Sujarwo. (2024). Penerapan model pembelajaran savi (somatis, auditori, visual, intelektual) terhadap hasil belajar ipa siswa kelas IV sd negeri 3 lesung batu. *LP3MKIL*, 4(1), 150–159.